

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER
KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA
NEGERI 7 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd)



Disusun Oleh :

SITI MUNI'AYATI

9321.040.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun Oleh :

SITI MUNI'AYATI

9321.040.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2020 / 2021

SKRIPSI

Oleh:

SITI MUN'AYATI

9321.040.17

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197108202006041002

Dosen Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si
NIP. 198603042019031007

NOTA DINAS

Kediri, 30 April 2021

Nomor : Lampiran
: 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kediri

Di Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SITI MUNI'AYATI
NIM : 932104017
Judul : PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER
KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA
NEGERI 7 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2020 / 2021

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197108202006041002

Dosen Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si
NIP. 198603042019031007

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 8 Juni 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kediri

Di Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi mahasiswa :

Nama : SITI MUNI'AYATI
NIM : 932104017
Judul : PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER
KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA
NEGERI 7 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2020 / 2021

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan dalam Sidang Munaqosah yang diselenggarakan bulan Juni saya berpendapat skripsi saya telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si
NIP: 197108202006041002

Dosen Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si
NIP: 198603042019031007

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2020 / 2021

SITI MUNI'AYATI

9321.040.17

Telah diujikan di depan sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kediri pada tanggal 8 Juni 2021

Tim Penguji,

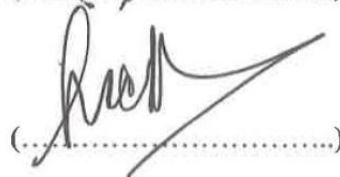
1. Penguji Utama

Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP: 197701092005012002


(.....)

2. Penguji I

Ahmad Taufiq, S.Ag, M.Si
NIP: 197108202006041002


(.....)

3. Penguji II

Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si
NIP: 198603042019031007


(.....)

Kediri, 10 Juni 2021
Sekolah Fakultas Tarbiyah


DK H. Anwar, M.Ag
NIP: 196405031996031001

MOTTO

*pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia,
dan tindakan tanpa pengetahuan adalah kegilaan*

(Imam Al-Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ,Alamiin.....

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang- Nya sehingga atas izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Tulisan sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Mukidin dan Ibunda Siti Sri Widayati tercinta, terimakasih banyak atas dukungan baik moral maupun materil yang tak terhingga, kalianlah pahlawan yang tak tergantikan. Terimakasih atas segala yang telah dilakukan dan terimakasih atas setiap cinta kasih yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, sehingga penulis telah sampai ke titik ini. Untuk suamiku Afdi Putu Adnan dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas segala doa dan dukungannya.

Almamaterku IAIN Kediri, seluruh Dosen IAIN Kediri terkhusus dosen dan staf Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dengan tulus membimbing penulis sampai pada tahap ini.

Teman sekaligus sahabat terbaik Nensy Andriani Putri, Mbak Alvin dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, yang senantiasa ada untuk memberikan bantuan dan semangat terkait penyelesaian skripsi ini.

Para pendidik dan siswa SMAN 7 Kota Kediri yang sudah meluangkan waktu serta tenaganya dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah mengangkat derajat kita semua dan selalu dalam lindungan dan ridho-Nya. Amiin...

ABSTRAK

SITI MUNI'AYATI, Dosen Pembimbing Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si dan Jerhi Fernanda, M.SI.: Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021.

Kata kunci: Keikutsertaan, Ekstrakurikuler Keagamaan, Religiusitas siswa

Problematisa yang dihadapi manusia modern saat ini adalah menempatkan nilai orientasi keagamaannya di tengah derasnya arus globalisasi. Menurut data perhitungan dari *crime index* diketahui bahwa angka kejahatan terbesar berasal dari remaja. Hal ini terjadi karena kegagalan remaja mengembangkan kontrol terhadap tingkah laku. Sehingga nilai-nilai keagamaan mereka kurang dihayati. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan penghayatan terhadap keagamaan mereka adalah ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah formal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana responden penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, yaitu berjumlah 50 siswa. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian mengingat jumlahnya kurang dari 100 siswa. Jadi, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang mana mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri masuk dalam kategori yang sedang dengan nilai rata-rata 20,34. Sedangkan religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri adalah Tinggi dengan nilai rata-rata 86,76. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri diketahui dengan koefisien korelasi 0,527 dengan tingkat pengaruh sedang serta mendapat sumbangan pengaruh adalah sebesar 27,8%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Nur Chamid, MM, selaku Rektor IAIN Kediri
2. Dr. Ali Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Ahmad Taufiq, S.Ag., M.Si dan Bapak Jerhi Fernanda, M.SI selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Moh Tohir, M.Pd.I selaku kepala sekolah dan Bapak Ali Usman guru pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 7 Kota Kediri serta siswa siswi anggota ekstrakurikuler keagamaan yang telah membantu kelancaran penelitian ini serta memberikan data-data sesuai dengan kebutuhan penulis dalam melakukan penelitian dan melengkapi data penelitian.

6. Bapak Miukidin dan Ibu Siti Sri Widayati, serta keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, menyayangi, membantu serta memotivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Para Dosen yang telah dengan baik mengajarkan ilmu, serta teman-teman yang bersedia membantu dan berdiskusi bersama penulis.
8. Pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 24 April 2021

Siti Muni'ayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Hipotesis Penelitian.....	9
G. Asumsi Penelitian	10
H. Penegasan Istilah.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Keikutsertaan Siswa.....	12
1. Pengertian Keikutsertaan Siswa.....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Siswa	13
3. Dimensi dan Indikator Keikutsertaan Siswa	14
B. Ekstrakurikuler Keagamaan	16
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan	16
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan	18

3.	Macam-Macam Ekstrakurikuler Keagamaan	19
4.	Prinsip Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	21
C.	Religiusitas Siswa	22
1.	Pengertian Religiusitas Siswa	22
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	24
3.	Dimensi Religiusitas	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
A.	Rancangan Penelitian	30
1.	Pendekatan penelitian	30
2.	Variabel Penelitian.....	31
B.	Populasi dan Sampel	31
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.	Metode Dokumentasi	33
2.	Metode Angket.....	33
D.	Instrumen Penelitian.....	35
E.	Analisis Data	38
1.	Analisis Uji Instrumen	38
2.	Uji Persyaratan Analisis.....	39
3.	Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN		43
A.	Gambaran Umum Obyek Sekolah	43
1.	Profil SMA Negeri 7 Kota Kediri	43
2.	Visi dan Misi SMA Negeri 7	44
3.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Kota Kediri	45
4.	Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Kota Kediri.....	46
B.	Deskripsi Data.....	46
1.	Uji Instrumen	46
C.	Pengujian Hipotesis.....	56
BAB V PEMBAHASAN		60
A.	Keikutsertaan Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan	60
B.	Religiusitas Siswa (Y).....	61

C. Pengaruh Antara Keikutsertaan Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Religiusitas Siswa.....	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Keterlibatan Siswa	34
Tabel 3. 2 Blue Print Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan ..	36
Tabel 3. 3 Blue Print Religiusitas Siswa	37
Tabel 3. 4 Interpretasi koefisien korelasi (R)	42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan	48
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan	48
Tabel 4. 4 Pedoman Interpretasi True Score Data Keikutsertaan	49
Tabel 4. 5 Uji Validitas Religiusitas	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas Religiusitas Siswa	52
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Religiusitas Siswa	52
Tabel 4. 8 Pedoman Interpretasi True Score Data Religiusitas Siswa	54
Tabel 4. 9 Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov Smirnov	54
Tabel 4. 10 Uji Linearitas	56
Tabel 4. 11 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Anova Antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Regresi Antara Variabel Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Kota Kediri
- Lampiran 6 : Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 7 Kota Kediri
- Lampiran 7 : Daftar Nama Anggota Ekstrakurikuler Keagamaan SMA Negeri 7
- Lampiran 8 : Angket Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan
- Lampiran 9 : Angket Religiusitas Siswa
- Lampiran 10 : Tabulasi Data Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan
- Lampiran 11 : Tabulasi Data Religiusitas
- Lampiran 12 : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang religius, maka kehidupan beragama adalah hal yang amat urgen. Agama telah ditempatkan pada posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan negara. Oleh karena itu adanya pemberian Tuhan kepada manusia yang dinamakan akal dan pikiran, menyebabkan manusia terus maju mengikuti perkembangan zaman. Beberapa bentuk penemuan baru dari manusia telah banyak mengubah wajah dunia. Perubahan yang terjadi ini memunculkan sisi positif maupun negatif.¹ Salah satunya adalah pada era globalisasi saat ini yang mana harus informasi terus bergerak terbuka dan hampir tidak ada sekat yang bisa membatasi. Globalisasi disambut baik oleh kebanyakan orang, namun tidak sedikit dari mereka yang akhirnya tergerus kehidupannya oleh adanya globalisasi ini. Yang mana akhir-akhir ini problematika akhlak dikalangan remaja semakin krusial. Bahkan sudah menyebabkan hilangnya nyawa orang lain.

Menurut data penghitungan *crime index* atau indeks kejahatan pada tahun 2016. Total kejahatan yang terjadi di Indonesia tahun 2016 adalah 44.304 kasus. Angka ini meningkat lebih dari 3% dibandingkan tahun

¹ Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar – Dasar Kependidikan* (Malang: Usaha Nasional, 1980), 166.

2015 dengan total 43.149 kasus. Beberapa kasus ini merupakan kasus dalam

bentuk pencurian kendaraan bermotor, judi, pemerasan, narkoba, pemerkosaan, miras, dan narkoba. Adapun dari data tersebut yang mengalami peningkatan kejahatan dari tahun ke tahun adalah miras (12%), pemerkosaan (6%) dan kenakalan remaja (400%).²

Jika kita melihat lebih lanjut, diketahui bahwa kejahatan yang mengalami peningkatan dengan presentase tertinggi adalah jenis kenakalan remaja yang umumnya terjadi dalam bentuk tawuran, pacaran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain lain. Hal ini berarti banyak pelajar yang kurang dalam melakukan kesadaran diri dan mengindahkan nilai – nilai keagamaan. Nilai keagamaan penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam praktek kehidupan sehari hari. Tanpa adanya penghayatan dalam beragama atau lebih dikenal dengan religiusitas, seseorang tidak akan bisa menghentikan dirinya sendiri untuk berbuat kejahatan.

Banyak faktor yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan remaja tersebut. Menurut Santrock, salah satu penyebab kenakalan pada remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Kebanyakan mereka sudah mengetahui perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima dalam lingkungannya³ Namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat

² Ini 11 Jenis Kejahatan yang Menonjol Selama 2016” *Kompas.com*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/29/17470511>, diakses tanggal 29 Desember 2016

³ John W. Santrock, *Pengembangan Remaja* (Jakarta Eirlangga:2003), 524.

diterima, atau mungkin sebenarnya mereka sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Tidak adanya kontrol tersebut terdapat dalam diri individu dengan minimnya tingkat penghayatan terhadap nilai keagamaannya sehingga mereka tidak takut untuk melakukan hal yang dilarang oleh agamanya.⁴

Selain faktor-faktor tersebut kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja.⁵ Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas Agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas Agama Islam.

Glock dan Strak merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.⁶

Untuk membentuk anak yang mempunyai religiusitas yang tinggi, maka perlu diciptakan lingkungan yang agamis melalui pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas dan kegiatan manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui jalan membina potensi pribadinya.

⁴ Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 524.

⁵ Mifta A Andisti dan Ritandiyono, "Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal", *Jurnal Psikologi*, Vol 1, 2 (2008), 173.

⁶ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson, Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 30.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses transfer pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik melalui suatu pembelajaran maupun pelatihan.⁷ Tujuan dari pendidikan adalah membawa peserta didik menuju tingkat kedewasaan sehingga ia dapat mandiri dalam kehidupannya dan ketika berada di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membawa peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik, yaitu dengan mempunyai sifat rajin, ulet, berani, jujur dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mencapai karakter religiusitas siswa yang optimal, peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada, melainkan perlu adanya kegiatan kegiatan diluar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan diluar kurikulum dikemas dalam sebuah wadah yang ditunjukkan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai religiusitas siswa yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Mulyono mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) melalui kegiatan kegiatan wajib maupun pilihan untuk menumbuhkan potensi peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya sehingga potensi dan bakat yang ada pada dirinya

⁷ Kartini Kartono, *Quo Yadis : Tujuan Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), 14.

berkembang demi meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).⁸ Sedangkan ekstrakurikuler Keagamaan menurut Shalihin A Nasir mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah untuk menunjang program pelajaran khusus untuk mata pelajaran PAI, yang mana sering dilakukan diluar jam pelajaran.⁹

Untuk mencapai karakter religiusitas siswa yang optimal, peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada, melainkan perlu adanya kegiatan kegiatan diluar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan diluar kurikulum dikemas dalam sebuah wadah yang ditunjukkan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai religiusitas siswa yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Presepsi demikian selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Screenco yang menyatakan, bahwa karakter manusia dapat diubah menjadi lebih religus dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat usaha-usaha yang sadar dan terencana.¹⁰ Untuk mengembangkan

⁸ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.p., 2005), 9.

⁹ Shalihin A Nasir, *Pedoman Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama, 2010), 35.

¹⁰ Screenco, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Teori Screnco ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian. Peneliti ingin menguji teori ini apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang menyatakan bahwa karakter manusia dapat diubah menjadi religius dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti halnya di SMAN 7 Kota Kediri terdapat ekstrakurikuler keagamaan sebagai lembaga yang mewadahi siswa-siswi Muslim untuk berkumpul dan belajar lebih dalam bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Untuk itu dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Relegiusitas Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti diatas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 7 Kota Kediri?
2. Bagaimana Religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 7 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.

D. Manfaat Penelitian Penelitian

1. Memberikan gambaran atau informasi tentang ekstrakurikuler keagamaan dengan religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri
2. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai pertimbangan dalam memberikan kegiatan yang dapat membina keIslaman siswa.

E. Telaah Pustaka

Peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu, sekaligus melacak repository tentang beberapa jurnal yang ada diseluruh Indonesia dari beberapa perguruan tinggi. Penulis mencoba mengambil judul skripsi lain sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesamaan.

Anggi Fajar Nugroho melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap religiusitas. Anggi dalam penelitiannya menggunakan objek SDN 2 Purbalingga. Dari penelitiannya Anggi menggunakan analisis korelasi Product Moment, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

Kurnia Cahyati melakukan penelitian tentang pengaruh kerjasama ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitiannya ini Kurnia membahas tentang pengaruh kerjasama ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa.

Khoirun Nawawi melakukan penelitian tentang pengaruh partisipasi ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa dengan meneliti di dua sekolah yaitu SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nawawi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang hanya melakukan penelitian di satu sekolah yaitu di SMAN 7 Kota Kediri.

Aiu Rofiq melakukan penelitian tentang pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa di SMAN 1 Banyumas. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aiu Rofiq terdapat ketidaksesuaian dengan penelitian oleh peneliti yaitu tidak ada variabel religiusitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai “sesuatu (parameter populasi)” yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.¹¹ Hipotesis dibawah ini berpedoman pada teori dari Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter religius.¹²

Hal ini juga diperkuat oleh teori Screenco yang menyatakan, bahwa karakter manusia dapat diubah menjadi lebih religius dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat usaha-usaha yang sadar dan terencana.¹³ Dari kedua teori tersebut, adapun hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis Ha dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Ho dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh positif antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.

¹¹ Diktat Statistika, Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 111

¹³ Screenco, *Psikologi Pengajaran...*, 162.

G. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Dalam artian bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai apa yang diinginkan. Sedangkan religiusitas merupakan dorongan baik itu dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa religiusitas bisa diubah dan ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kurang jelas makna dari judul skripsi, maka peneliti perlu memberi penegasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, diantaranya:

1. Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Skinner dan Belmont keikutsertaan siswa adalah partisipasi siswa dalam suatu kegiatan tertentu, seperti berusaha berkonsentrasi, optimis, memiliki rasa ingin tahu dan memberikan perhatian yang disertai dengan emosi positif. Gibs juga menyatakan bahwa keikutsertaan siswa adalah membangun berbagai aspek yang meliputi rasa memiliki siswa dan berhubungan kesekolah, guru dan

teman sebayanya, kenyamanan fisik, efikasi diri serta orientasi untuk mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan ekstrakurikuler Keagamaan menurut Shalihin A Nasir mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah untuk menunjang program pelajaran khusus untuk mata pelajaran PAI, yang mana sering dilakukan diluar jam pelajaran.¹⁵

2. Religiusitas Siswa

Secara istilah Glock dan Stark menjelaskan tentang religiusitas yaitu sistem, symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, dan semuanya itu berpusat pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang bermakna. Lebih dalam Glock dan Stark juga menjelaskan bahwa religiusitas juga merujuk kepada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, yang mana terdapat proses internalisasi nilai nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu sehingga membentuk pola perilaku sehari hari.¹⁶

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas siswa adalah Suatu keadaan dimana peserta

¹⁴ Robyn, Gibs. “Student Engagement in The Middle Years Scholling (Years-10) A Literature Review”, *Ministry Of Education* (2010), 10.

¹⁵ Shalihin A Nasir, *Pedoman Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama, 2010), 35.

¹⁶ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson, Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis....*,62.

didik bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama yang dianutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keikutsertaan Siswa

1. Pengertian Keikutsertaan Siswa

Menurut Skinner dan Belmont keikutsertaan siswa adalah partisipasi siswa dalam suatu kegiatan tertentu, seperti berusaha berkonsentrasi, optimis, memiliki rasa ingin tahu dan memberikan perhatian yang disertai dengan emosi positif.¹⁷ Gibs juga menyatakan bahwa keikutsertaan siswa adalah membangun berbagai aspek yang meliputi rasa memiliki siswa dan berhubungan kesekolah, guru dan teman sebayanya, kenyamanan fisik, efikasi diri serta orientasi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Menurut Yohana, keikutsertaan siswa adalah keterikatan siswa terhadap suatu kegiatan tertentu yang dapat dilihat dari perilaku, emosi maupun kognitif.¹⁹ Keikutsertaan ini diketahui dengan apakah siswa berperan aktif atau tidak dalam kegiatan tersebut. Semakin siswa aktif maka diketahui bahwa siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga keikutsertaan siswa dalam kegiatan bukan berarti siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Namun ketika siswa

¹⁷ Skinner, E.A, & Belmont. "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effect of Theacher behavior and student engagement across the school year", *Journak Of Educational Psychology*, (8 Desember 1993), 572.

¹⁸ Robyn, Gibs. "Student Engagement in The Middle Years Scholling (Years-10) A Literature Review", *Ministry Of Education* (2010), 10.

¹⁹ Yohana Laura J. dan Sulisworo Kusdiyati, "Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan I Bandung", *Prosiding Psikologi*, (Gelombang 2 Tahun Akademik 2014 -2015), 253.

berperan aktif dalam kegiatan tersebut sudah pasti dapat dikatakan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Davis juga menjelaskan bahwa keterlibatan diartikan dengan keikutsertaan baik secara mental maupun emosional seorang individu maupun kelompok yang mendorong untuk memberikan kontribusi kepada kelompok tersebut serta mempertanggung jawabkan keikutsertaannya tersebut.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa adalah keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan tertentu yang dilihat dari tingkah laku, respon, dan emosi. Jadi keterlibatan ini bukan secara fisik saja melainkan juga terlibat dalam perasaan sehingga siswa benar-benar menghayati adanya kegiatan tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Siswa

Adanya siswa mengikuti suatu kegiatan tertentu pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi

- 1) kebutuhan individu, yaitu apakah kegiatan itu dirasa dibutuhkan atau tidak bagi mereka. Ketika mereka membutuhkan kegiatan tersebut atau konten yang dianggap menarik untuk diikuti, maka

²⁰ Davis, Keith. *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Eirlangga, 2017), 210.

individu akan terlibat dalam kegiatan tersebut. 2) Motivasi, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. 3) Minat, Yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu. 4) Efikasi Diri, adalah kepercayaan diri individu akan kemampuannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi 1) Tujuan Kegiatan, yaitu ketika tujuan dari kegiatan tersebut memiliki arti positif bagi individu maka ia akan terlibat dalam kegiatan tersebut. 2) Dukungan Lingkungan, yaitu dengan adanya pengaruh dari lingkungan yang baik maka individu akan dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut.²¹

3. Dimensi dan Indikator Keikutsertaan Siswa

Menurut Fredricks yang dikutip dalam bukunya Ifa Dati dkk, keikutsertaan siswa merupakan susunan yang terdiri dari berberapa dimensi yang saling terkait. Disebutkan bahwa keikutsertaan siswa dibagi menjadi 3 dimensi, diantaranya adalah:

a. Keikutsertaan Perilaku

Ketikutsertaan perilaku perilaku berhubungan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini termasuk ketersediaan siswa memberikan waktu dan usahanya untuk kegiatan tersebut dalam bentuk perilaku yang nyata. Atau bisa dinilai dari tingkat kehadiran siswa dari kegiatan tersebut. Perilaku

²¹ Robyn, Gibss. "Student Egagement In The Middle",... 11.

siswa yang menunjukkan keterlibatan adalah dengan berusaha memperhatikan dan memahami konten dari kegiatan tersebut, bertanya tentang apa yang tidak diketahui, menghargai setiap orang yang memberikan pendapat / ceramah, berkontribusi dalam tenaga maupun pikiran.²²

b. Keikutsertaan Emosi

Ke emosi yaitu reaksi aktif siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut mencakup minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan dan kecemasan. Keterlibatan emosi ini berfokus pada sejauh mana reaksi positif dan negatif siswa terhadap jalannya kegiatan. Keterlibatan ini menyangkut rasa bangga telah menghadiri dan menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Emosi ditunjukkan dengan ekspresi tertentu seseorang terhadap apa yang dilakukannya. Sehingga ketika adanya keterlibatan emosi dari siswa, maka ia akan menunjukkan ekspresi tertentu dari kegiatan tersebut. Selain itu keterlibatan emosi ini juga bisa dinilai dari motivasi siswa mengikuti kegiatan tersebut, apakah ia mengikuti karena adanya paksaan atau karena minat dari diri sendiri.

c. Keikutsertaan Kognitif

²² Ifa Dati Ali Urfa, "Pengaruh Efikasi Diri dan Konsep Diri Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII MTsN Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, STAIN KEDIRI, 2017), 45.

Keikutsertaan kognitif mengacu kepada aspek dimana siswa terlibat secara kognitif dan memiliki keinginan untuk mengetahui dan belajar tentang materi yang ada dalam kegiatan tersebut.²³ Keterlibatan ini bisa dilihat dari ketika diadakan tanya jawab mengenai topik tertentu, mereka akan memberikan respon yang tepat seperti memberikan kritik, saran maupun pertanyaan.

B. Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti kegiatan tambahan, diluar struktur program yang sudah ada pada umumnya.²⁴ Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum.²⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang berkaitan dengan kurikulum.

Selain itu, Mulyono mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) melalui kegiatan kegiatan wajib maupun pilihan untuk menumbuhkan potensi peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan

²³ Jennifer A. Fredricks, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence, *Review of Educational Research*, 74 (2004), 63

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 271.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

yang didapatkannya sehingga potensi dan bakat yang ada pada dirinya berkembang demi meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).²⁶

Suharsimi Arikunto juga mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program pada umumnya yang merupakan kegiatan tambahan.¹⁹ Pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) No. 226/C/Kep/O/1992, disebutkan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang diadakan untuk membantu perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun sikap yang dapat melatih kepribadian disiplin, percaya diri, mandiri dan lain lain sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Georga Galloway yang dikutip dalam bukunya Ahmad Norman yaitu mendeskripsikan agama sebagai sebuah keyakinan manusia terhadap kekuatan yang melampaui dirinya, dimana tempat seseorang mencari pemuas kebutuhan

²⁶ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.p., 2005), 9.

emosional dan mendapat ketergantungan hidup yang kemudian diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian serta larangan untuk suatu hal tertentu.²⁷

Sedangkan ekstrakurikuler Keagamaan menurut Shalihin A Nasir mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah untuk menunjang program pelajaran khusus untuk mata pelajaran PAI, yang mana sering dilakukan diluar jam pelajaran.²⁸

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran (kurikulum) dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas yang mendorong pembentukan kepribadian, penanaman nilai nilai agama serta akhlakul karimah peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah yaitu dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap agama dan menumbuhkan akhlak yang mencerminkan kepribadian yang islami sehingga dirinya mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya selaras dengan norma-norma agama yang ada. Menjadikan peserta

²⁷ Ahmad Norman, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 9.

²⁸ Shalihin A Nasir, *Pedoman Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum...*, 39.

didik yang mandiri, sensitif dan aktif dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁹

Dikatakan fungsi dari ekstrakurikuler keagamaan ini adalah membentuk karakter islami siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mendidik siswa agar lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan dan kemampuan, meningkatkan nilai dan sikap yang mampu mengembangkan bakat dan minat siswa menuju pembentukan manusia dewasa dan mandiri.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang berwawasan luas.

3. Macam-Macam Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah formal diantaranya adalah sebagai berikut :

²⁹ Ibid,.. 40.

³⁰ Shalihin A Nasir, *Pedoman Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum...*, 41.

a. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan adalah diskusi mengenai topik keagamaan yang dipimpin oleh ahli agama (guru agama maupun ulama) yang biasanya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keagamaan.

b. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan yang biasanya diadakan ketika bulan Ramadhan. Pesantren kilat biasanya diadakan selama 3 sampai 7 hari. Kegiatan ini biasanya diisi dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al Qu'an, mendengarkan ceramah dari mubaligh, maupun diskusi mengenai keagamaan. Pesantren kilat bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif dalam kesehariannya.

c. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan ini meliputi buka bersama, shalat tarawih berjamaah, memberikan zakat fitrah, dan lain lain. Kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa lebih bersyukur atas karunia yang telah diberikan Allah.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan dalam memperingati hari besar Islam sesuai dengan syiar Islam sekaligus memahami makna dibalik adanya hari besar islam tersebut. Hari

Besar Islam tersebut diantaranya adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan Tahun Baru Islam.³¹

4. Prinsip Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri dilakukan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga harus dikembangkan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan keagamaan ini sifat religiusitas peserta didik menjadi meningkat dan bakat mereka juga tersalurkan. Namun, secara umum prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing masing peserta didik
- b. Pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler ini dipilih dengan tanpa adanya paksaan oleh peserta didik. Mereka mengikuti ekstrakurikuler ini secara sukarela sesuai dengan keinginan masing masing individu
- c. Keterlibatan aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler ini menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. Baik secara fisik maupun emosional.

³¹ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.....*, 11.

- d. Etos kerja, kegiatan ekstrakurikuler ini membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil, sehingga dengan mengikuti ekstrakurikuler ini peserta didik diharapkan mempunyai sifat tanggungjawab, mandiri, jujur, pekerja keras dan lain lain.
- e. Kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini berarti dengan mengikuti ekstrakurikuler ini diharapkan apa yang diperoleh peserta didik nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat.³²

C. Religiusitas Siswa

1. Pengertian Religiusitas Siswa

Kata religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti Agama, kemudian menjadi kata sifat “*religions*” yang berarti agamis atau shaleh.³³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Religius* adalah bersifat *religi*, atau bersifat keagamaan.³⁴

Secara istilah Glock dan Stark menjelaskan tentang religiusitas yaitu sistem, symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, dan semuanya itu berpusat pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang bermakna.³⁵

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 393.

³³ John M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1995), 476.

³⁴ Departemen Pendidikan., *Kamus Besar.*, 830.

³⁵ *Ibid*,.. 870.

Lebih dalam Glock dan Stark juga menjelaskan bahwa religiusitas juga merujuk kepada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, yang mana terdapat proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu sehingga membentuk pola perilaku sehari-hari.³⁶

Religiusitas menurut Shihab adalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya, yang berwujud atas sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pada sikap sehari-hari.³⁷ Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan beragama dan berupa aktivitas seseorang yang dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.

Mangun Wijaya yang dikutip oleh Ismail Wahyuni juga membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika religi merujuk kepada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang dihayati seseorang di dalam hati.³⁸ Sedangkan religiusitas dalam Islam itu sendiri bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas yang lain. Seperti hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun makhluk ciptaan Tuhan lain. Sedangkan religiusitas dalam Islam itu sendiri bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah

³⁶ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson, Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis...*, 62.

³⁷ Djamaludin Ancok dan Suroso, F.N, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 76.

³⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 197.

ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas yang lain. Seperti hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun makhluk ciptaan Tuhan lain.³⁹

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas siswa adalah Suatu keadaan dimana peserta didik bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama yang dianutnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Nur Azizah bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu :

a. Faktor alami

Faktor ini meliputi moral yang berupa pengalaman yang baik dan bersifat alami. Semakin seseorang mempunyai pengalaman keagamaan lebih banyak, maka tingkat religiusitasnya lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman keagamaan. Pengalaman ini bisa diperoleh dari sosialisasi di masyarakat maupun dalam pendidikan formal dan non formal.

b. Faktor kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksudkan disini adalah kebutuhan yang timbul karena adanya kemauan dari dalam individu. Ketika seseorang mempunyai kemauan untuk memahami dan menghayati agamanya, disitulah tingkat religiusitasnya meningkat, karena menghayati

³⁹ Dewi Irma Irawati, *Dimensi Religiusitas Siswa Jurusan IPA dan IPS Di MAN Krecek Badas Tahun Ajaran 2015 / 2016*, (Skripsi, STAIN KEDIRI: 2017), 23

agama tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Keinginan beragama harus ada dalam diri individu.

c. Faktor intelektual

Hal ini menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan agama. Ketika logika dan hati nurani mengatakan menghayati nilai nilai agama itu penting, maka tingkat religiusitasnya semakin meningkat dikarenakan ada dorongan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Agama yang diyakininya.⁴⁰

d. Faktor sosial

Hal ini termasuk semua yang mempunyai pengaruh sosial, seperti pendidikan, pembelajaran dari orangtua, tradisi dan tekanan sosial. Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui pengembangan potensi pribadinya. Pendidikan itu sendiri bisa melalui pendidikan formal maupun non formal. Untuk membentuk peserta didik mempunyai religiusitas yang tinggi, maka perlu diciptakan lingkungan yang agamis melalui pendidikan formal. Hal ini dikarenakan saat ini, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, selain di rumah. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus lebih memanfaatkan peluang ini untuk membentuk tingkat religiusitas peserta didik menjadi lebih baik.⁴¹

⁴⁰ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson...* 69.

⁴¹ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson...* 70.

Penanaman nilai – nilai keagamaan ini tidak bisa hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas saja, karena kegiatan di kelas yang terbatas, institusi juga bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mena bisa sebagai wadah kepada peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya di bidang keagamaan.

Craps juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberagaman adalah pengaruh sosial, termasuk peran orangtua, tradisi sosial dan tekanan lingkungan. Salah satu yang paling penting adalah sugesti yang diberikan oleh orang-orang yang dianggap terhormat dan penegasan yang berulang-ulang sehingga terjadi transmisi perilaku.⁴²

3. Dimensi Religiusitas

Tingkat keyakinan seseorang terhadap agamanya diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya dilihat ketika seseorang melakukan ibadah pokok saja, tetapi juga ketika ia melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Oleh karena itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi, diantaranya yang dipaparkan oleh Glock dan Stark yaitu :

- a. Dimensi keyakinan

⁴² Ibid,... 75.

Dimensi ini mencakup kondisi dimana seseorang berpegang teguh kepada agamanya dan kebenaran dari doktrin tersebut. Setiap agama pasti mempunyai peraturan yang harus dilaksanakan dan larangan yang tidak boleh dilanggar. Maka, peran dari dimensi ini adalah seberapa yakin ia dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh agama tersebut dan setiap agama mengharapkan penganutnya untuk taat terhadap pandangan teologis tersebut. Misalnya keyakinan adanya sifat sifat Tuhan, adanya malaikat, adanya surga, Nabi dan sebagainya. Contoh tersebut merupakan sesuatu yang ghoib dan kasat mata, sehingga perlu adanya kepercayaan bahwa mereka sebenarnya ada. Bagi yang tidak percaya kebenaran doktrin tersebut maka, sejatinya ia tidak bisa meyakini agama yang dianutnya.⁴³

b. Dimensi praktik agama (praktik)

Setelah dimensi keyakinan, tingkat religiusitas meningkat menjadi praktik. Dimensi ini menyangkut kepada ritual dalam hal praktik beribadah. Dalam dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal hal yang dilakukan seseorang yang menunjukkan komitmen agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi ini termasuk dalam aqidah yang mana mempunyai contoh pelaksanaan ketentuan wajib yang harus dilakukan penganutnya, seperti contoh dalam Islam yang mewajibkan penganutnya untuk

⁴³ Glock dan Stark, *Dimensi Dimensi Keberagamaan dalam Robertson,...* 89.

melaksanakan sholat, puasa Ramadhan, Zakat dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.⁴⁴ Hal ini adalah bentuk nyata ketaatan terhadap agama yang dianut.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini mencakup apa yang sudah didapat penganutnya dari berbagai kejadian yang sudah dialami, yang mengarah kepada pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang. Dimensi ini dapat melihat bagaimana kedekatan seseorang dengan Tuhannya.⁴⁵ Misalnya ketika ia mendengar lantunan ayat Al Qur'an hatinya merasa tergetar, merasa takut akan kematian ketika melihat orang meninggal, merasa takut berbuat dosa, dan lain lain.

d. Dimensi pengetahuan agama

Ketika menganut agama tertentu tentunya harus mempunyai dasar pengetahuan dari agama tersebut, sehingga bisa mengamalkan apa yang sudah diketahuinya. Dalam dimensi ini orang yang beragama paling tidak harus mempunyai pengetahuan dasar mengenai keyakinan, kitab suci, dan tradisi dalam agama tersebut. Pengetahuan ini sangat penting bagi penganut agamanya dikarenakan untuk bekal ketika mengamalkan suatu ibadah dan

⁴⁴ Djamaludin Ancok dkk, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) 35.

⁴⁵ Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 80.

syarat diterimanya ibadah tersebut. Meskipun demikian, pengetahuan agama tidak selalu bersandar kepada keimanan.⁴⁶ Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi atau implikasi akibat keyakinan terhadap agama yang dianut, praktik, pengalaman dan pengetahuan penganutnya dari hari ke hari.⁴⁷ Misalnya ketika seseorang berbuat baik dengan shodaqoh atau memberi kepada orang yang membutuhkan, maka suatu hari ia akan mendapatkan balasan tersebut.

⁴⁶ Djamaludin Ancok dkk, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) 35.

⁴⁷ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis regresi. Penelitian analisis regresi menurut Sukardi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antar variabel.⁴⁹ Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 166.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, berikut penjelasannya :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel Y.⁵⁰ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari X sebagai keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.⁵¹ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah religiusitas siswa.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya obyek yang akan menjadi sasaran penelitian yang biasa disebut dengan populasi. Dengan kata lain, populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang akan diteliti atau yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 7 Kota Kediri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 314.

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, 4.

⁵² Sugiyono, *Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62

Sampel adalah sebagian individu atau sebagian populasi yang diteliti. Menurut Ibnu Hajar sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung data penelitian.⁵³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, apabila obyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah obyeknya. besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25%.⁵⁴ Dalam penelitian ini semua populasi dimasukkan kedalam sampel penelitian karena jumlah populasi adalah kurang dari 100 responden, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi yaitu dengan memberikan peluang kepada semua responden untuk menjadi sampel. Hal ini dilakukan apabila sampel yang ada kurang dari 100 orang.⁵⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode di-
antaranya sebagai berikut:

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 109.

⁵⁴ Ibid,.. 111.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,..* 110.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.⁵⁶ Selain itu, dengan metode ini juga untuk mengetahui apa saja kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

2. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam pengertian lain angket merupakan "suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu, atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti intervensi, keyakinan, minat dan perilaku."⁵⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa. Indikator dari keikutsertaan itu sendiri dilihat dari 3 aspek yaitu Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*), Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*) dan Keterlibatan Kognitif (*Cognitive*

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 134.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... 199.

Engagement). Sedangkan aspek dari religiusitas dilihat dari 5 aspek yaitu Keyakinan (*Belief*), Praktik Agama (*Practic*), Pengalaman (*Experience*), Pengetahuan (*Knowledge*) dan Pengamalan atau Konsekuensi (*Consequences*).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis angket tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat). Angket tertutup adalah angket yang menyajikan pertanyaan dimana responden memberikan tanggapan terbatas sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah ada. Bentuk *rating scale* adalah dimana sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan. Masing masing dari item pertanyaan angket berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).⁴⁵ Untuk lebih jelasnya, penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Skala Keterlibatan Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah (TP)	1	4
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Sering (SR)	3	2
Selalu (SL)	4	1

Keterangan :

- a. Pilihan “Tidak Pernah” apabila responden tidak pernah melakukan hal yang sesuai dengan pertanyaan

- b. Pilihan “Kadang Kadang” apabila responden kadang melakukan dan sering tidak melakukan hal yang sesuai dengan pertanyaan
- c. Pilihan “Sering” apabila responden sering melakukan dan kadang tidak melakukan hal yang sesuai dengan pertanyaan
- d. Pilihan “Tidak Pernah” apabila responden tidak pernah melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa dan menyelidiki suatu masalah sehingga bisa menyajikan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.⁵⁸ Adapun kisi – kisi angket dari dua variabel yakni keikutsertaan dalam ekstrakurikuler keagamaan dan religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Blue Print Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
		Fav	Un	
Keikutsertaan Perilaku	Tingkat kehadiran dalam pertemuan ekstrakurikuler keagamaan	1	-	1
	Jabatan yang dipegang dalam ekstrakurikuler	2	-	1

⁵⁸ Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 171.

	keagamaan			
	Benkontribusi baik dalam tenaga maupun pikiran	-	3	1
Keikutsertaan Emosi	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam ekstrakurikuler keagamaan	4	-	1
	Perasaan saat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan	5	-	1
	Motivasi anggota mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	-	6	1
Keikutsertaan Kognitif	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan ekstrakurikuler keagamaan	7,8	-	2
	Aktif dalam setiap diskusi yang terjadi saat kegiatan berlangsung	9,10	-	2

Blue Print di atas diadaptasi dari skripsi karya Miladyana.⁵⁹ Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 sampai dengan 4. Untuk menguji kualitas instrumen, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS Versi 26.

Tabel 3. 3
Blue Print Religiusitas Siswa

⁵⁹ Miledyana, "Pengaruh Keterlibatan Ekstrakurikuler Terhadap Religiusitas Siswa". *Skripsi IAIN Kedri* 2018.

Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Un	
Keyakinan	Iman kepada Allah SWT	1	-	1
	Iman kepada Malaikat	2	-	1
	Iman kepada Rasul	3	-	1
	Iman kepada kitab	4	-	1
	Iman kepada Hari kiamat	5	-	1
	Iman kepada Qada dan Qadar	6	-	1
Praktik Agama	Ritual Ibadah	7,8	-	2
	Ketaatan beribadah	9	10	2
Pengalaman	Kepercayaan kepada Allah SWT	11,12	-	2
	Selalu bersyukur kepada Allah	13,14	-	2
	Selalu merasa doa ² -doanya sering terkabul	15,16	-	2
Pengetahuan	Kepemahaman terhadap ajaran agama Islam	17,18	-	2
Konsekuensi	Akhlah kepada Allah SWT	19,20	-	2
	Akhlah terhadap diri sendiri	-	21,22	2
	Akhlah terhadap sesama manusia	23,24	-	2

Blue Print di atas diadaptasi dari skripsi karya Shofiyatunnisa.⁶⁰ Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 sampai dengan 4. Untuk menguji kualitas instrumen, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS Versi 26.

E. Analisis Data

Menurut Neong Muhadjirin yang dikutip dalam bukunya Misbahuddin yang mana mengemukakan pengertian analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶¹ Adapun teknik analisis penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen untuk mendapatkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti.⁶² Uji validitas dalam

⁶⁰ Shofiyatunnisa, "Hubungan Religiusitas Siswa dengan Konformitas Teman Sebaya dan Implikasinya bagi Layanan Konseling". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

⁶¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), 27.

⁶² Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21 (Panduan Praktis Untuk Penelitian Ekonomi Syariah)* (Magelang: StaiaPress, 2019), 32.

penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Namun, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama.⁶³ Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha (*cronbach's alpha*) $\geq 0,60$ dan sebaliknya jika nilai alpha (*cronbach's alpha*) $\leq 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program

⁶³ Ibid,.. 33.

SPSS versi 26. Hasil perhitungan dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan dinyatakan tidak normal apabila $\leq 0,05$.⁶⁴

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi sudah berbentuk linear atau tidak.⁶⁵ Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Deviation From Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dengan kaidah keputusan jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka model dapat dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) dengan religiusitas siswa (Y).⁶⁶ Perhitungan persamaan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

⁶⁴ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21 ...*, 34.

⁶⁵ Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20017), 149

⁶⁶ *Ibid*,.. 166.

Keterangan :

- Y : Subyek dalam Variabel terikat yang diprediksikan
 a : Harga Y bila $X = 0$
 b : Angka arah atau koefisien regresi
 X : Subyek pada Variabel bebas yang mempunyai nilai⁶⁷

Dengan langkah-langkah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (Y). Perhitungan uji t menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Dengan pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Namun, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2) Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Sugiyono memberikan pedoman pada

⁶⁷ Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel...*,149

tabel interpretasi koefisien korelasi dengan nilai R berkisar 0 sampai 1 yaitu sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3. 4 I
nterprestasi koefisien korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

3) Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian....*, 231.